

Peran Kolaborasi Multi-Pihak dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim : Pembelajaran dari Program VICRA

Suci Kurnia Sari¹, dan Henny Puspita Sari^{2,3*}

^{1,2}PKBI Daerah Sumatera Barat

³Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: hennypuspitasari@unespadang.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 01/06/2024
Direvisi: 21/07/2024
Diterbitkan: 01/08/2024

Kata Kunci: perubahan iklim, ketahanan pangan, kelompok rentan, adaptasi iklim, VICRA, PKBI Sumatera Barat

ABSTRAK

Perubahan iklim memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, terutama dalam sektor pertanian, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Di Kabupaten Padang Pariaman, perubahan iklim menyebabkan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir dan kekeringan, yang mengancam ketahanan pangan dan mata pencaharian petani. Kelompok rentan seperti perempuan dan nelayan pesisir seringkali menjadi yang paling terdampak, menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya untuk adaptasi iklim. Program Voice for Inclusiveness Climate Resilience Actions (VICRA) yang dilaksanakan oleh PKBI Sumatera Barat sejak November 2021 bertujuan meningkatkan akses, partisipasi, dan kontrol kelompok petani rentan terhadap sumber daya pertanian melalui aksi berketahanan iklim. Program ini melibatkan berbagai kegiatan advokasi, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi multi-pihak. Hasil menunjukkan peningkatan akses dan partisipasi kelompok rentan dalam sumber daya pertanian, penguatan kapasitas institusi lokal, serta pengaruh positif terhadap kebijakan adaptasi iklim di tingkat lokal. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan berhasil diatasi melalui bantuan teknis dan dukungan moral. Program VICRA memberikan pelajaran penting tentang efektivitas pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam meningkatkan ketahanan iklim di daerah lain.

ABSTRACT

Keywords: climate change, food security, vulnerable groups, climate adaptation, VICRA, PKBI Sumatera Barat

Climate change has a significant impact on human life, especially in the agricultural, economic, and social welfare sectors. In Padang Pariaman Regency, climate change has led to increased frequency and intensity of natural disasters such as floods and droughts, threatening food security and farmers' livelihoods. Vulnerable groups, such as women and coastal fishermen, are often the most affected, facing difficulties in accessing resources for climate adaptation. The Voice for Inclusiveness Climate Resilience Actions (VICRA) program, implemented by PKBI Sumatera Barat since November 2021, aims to increase access, participation, and control of vulnerable farming groups over agricultural resources through climate-resilient actions. The program involves various advocacy activities, capacity building, and multi-stakeholder collaboration. Results show improved access and participation of vulnerable groups in agricultural resources, strengthened capacity of local

institutions, and a positive influence on local climate adaptation policies. Challenges such as resource limitations and resistance to change were successfully addressed through technical assistance and moral support. The VICRA program provides important lessons on the effectiveness of inclusive and collaborative approaches in enhancing climate resilience in other regions.

PENDAHULUAN

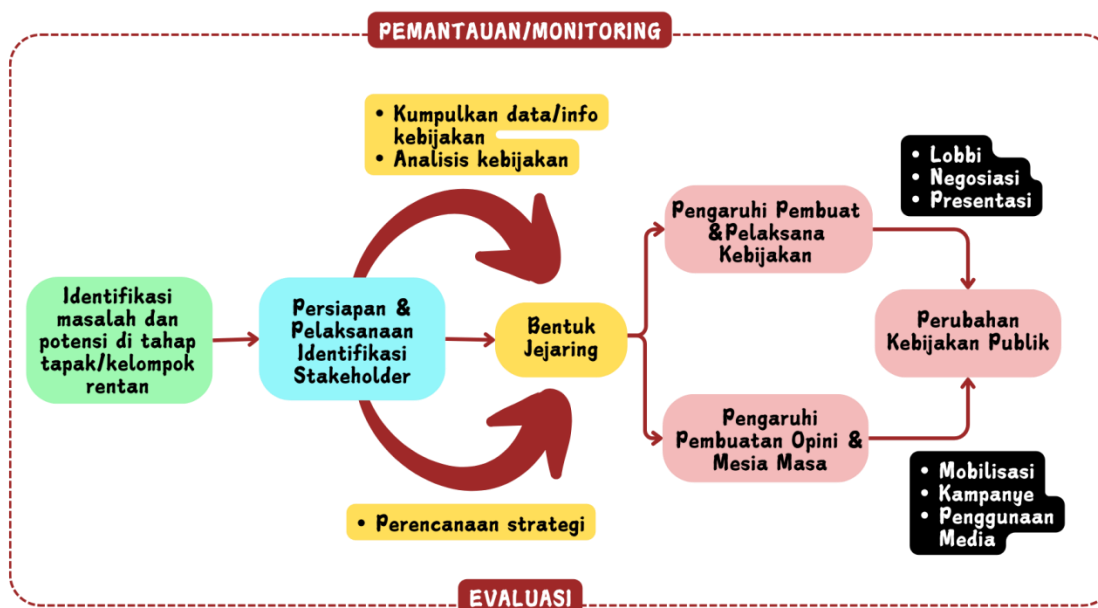
Perubahan iklim telah menjadi isu global yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pertanian, ekonomi, dan kesejahteraan sosial (Adger *et al.*, 2009; Aryal, Rahut, Maharjan, & Erenstein, 2018; Sarma & Pais, 2008). Di Kabupaten Padang Pariaman, dampak perubahan iklim terlihat nyata melalui peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Kondisi ini tidak hanya mengancam ketahanan pangan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi mata pencaharian petani yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perubahan iklim yang terjadi mengharuskan adanya upaya adaptasi dan mitigasi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan kehidupan di daerah ini.

Masyarakat petani di Padang Pariaman, terutama kelompok rentan seperti perempuan dan kelompok nelayan pesisir, seringkali menjadi pihak yang paling terdampak oleh perubahan iklim. Mereka menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi iklim yang berubah-ubah. Tantangan ini semakin diperparah oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan pemerintah serta sektor swasta dalam memberikan dukungan yang memadai (Sari & Suci Kurnia Sari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan ketahanan iklim yang inklusif dan responsif gender di wilayah ini.

Dalam konteks ini, PKBI Sumatera Barat melaksanakan Program *Voice for Inclusiveness Climate Resilience Actions* (VICRA) sejak November 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses, partisipasi, dan kontrol kelompok petani rentan terhadap sumber daya pertanian melalui aksi berketahanan iklim. Melalui pendekatan partisipatif dan inklusif, program VICRA berusaha untuk memberdayakan kelompok rentan agar dapat lebih adaptif terhadap perubahan iklim, mencakup berbagai kegiatan advokasi, hasil yang dicapai, dan pembelajaran yang diperoleh dalam upaya meningkatkan ketahanan iklim di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PELAKSANAAN

Program VICRA dilaksanakan melalui serangkaian tahapan strategis yang dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan efektivitas program.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Advokasi VICRA

Metode pelaksanaan program mencakup langkah-langkah berikut:

1. Penilaian Kebutuhan

- Melakukan studi baseline untuk mengidentifikasi dampak perubahan iklim yang spesifik di Kabupaten Padang Pariaman, termasuk analisis risiko bencana, kerentanan ekonomi, dan dampak sosial.
- Melakukan survei dan wawancara dengan petani, peternak, dan kelompok rentan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi terkait perubahan iklim.

2. Penyusunan Rencana Aksi

a. Lokakarya Partisipatif

Mengadakan lokakarya dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, untuk merumuskan strategi dan rencana aksi yang sesuai dengan konteks lokal.

b. Pengembangan Rencana Aksi

Menyusun rencana aksi berketahanan iklim yang mencakup kegiatan spesifik untuk adaptasi dan mitigasi, dengan mempertimbangkan masukan dari semua pihak terkait.

3. Kampanye Advokasi dan Peningkatan Kesadaran:

a. Kampanye Publik

Meluncurkan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan pentingnya tindakan adaptasi, dengan melibatkan media lokal, penyuluh pertanian, dan tokoh masyarakat serta tokoh adat.

b. Edukasi dan Pelatihan

Menyelenggarakan pelatihan dan seminar bagi petani, peternak, dan kelompok rentan tentang teknik adaptasi, penggunaan teknologi ramah

- lingkungan, dan manajemen risiko bencana.
4. Public Hearing dan Pengembangan Regulasi:
 - a. Public Hearing
Mengadakan public hearing untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat tentang rencana regulasi dan strategi adaptasi yang diusulkan.
 - b. Penyusunan Draft Regulasi
Bekerja sama dengan pihak berwenang untuk menyusun draft regulasi yang mendukung aksi berketahanan iklim dan responsif gender.
 - c. Proses Persetujuan
Mengkoordinasikan dengan pemerintah untuk memastikan draft regulasi mendapatkan persetujuan dan diimplementasikan secara efektif.
 5. Diskusi dan Negosiasi dengan Pemerintah
 - a. Rangkaian Diskusi
Mengadakan rangkaian diskusi dengan pemerintah daerah dan pemangku kebijakan untuk mempengaruhi alokasi anggaran dan kebijakan pembangunan berketahanan iklim.
 - b. Advokasi Kebijakan
Melakukan advokasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan program pemerintah mendukung ketahanan iklim yang inklusif dan responsif gender.
 6. Penguatan Kapasitas dan Kolaborasi
 - a. Penguatan Kapasitas
Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada anggota kelompok rentan dan lembaga lokal untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi perubahan iklim.
 - b. Kolaborasi Multi-Pihak
Mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional untuk mendukung implementasi dan keberlanjutan program.

Tahapan dan metode pelaksanaan yang komprehensif ini, bertujuan untuk menciptakan solusi adaptasi yang inklusif dan efektif terhadap perubahan iklim, serta memastikan bahwa kelompok rentan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program VICRA menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan kelompok rentan di Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan akses dan partisipasi kelompok petani rentan, termasuk perempuan terhadap sumber daya pertanian. Melalui lokakarya partisipatif dan

pelatihan, mereka memperoleh pengetahuan tentang teknik adaptasi terhadap perubahan iklim dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Penguatan kapasitas institusi lokal juga menjadi fokus utama program VICRA. Pelatihan berkelanjutan tentang manajemen risiko bencana dan teknik adaptasi memperkuat kapasitas lembaga lokal, ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan komunitas untuk merespons perubahan iklim.

Kolaborasi multi-pihak yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional memberikan hasil positif. Diskusi dan negosiasi dengan pemerintah daerah menghasilkan regulasi baru yang mendukung adaptasi iklim dengan perhatian khusus pada kelompok rentan. Keberhasilan ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mempengaruhi kebijakan dan memastikan dukungan yang memadai untuk ketahanan iklim.

Program VICRA juga berhasil mempengaruhi pemangku kebijakan utama di tingkat lokal, termasuk DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), Bupati, dan kepala dinas. Melalui rangkaian diskusi strategis dan public hearing, program ini berhasil menggarisbawahi pentingnya kebijakan adaptasi iklim yang inklusif. Upaya ini mengarah pada perumusan dan persetujuan kebijakan yang mendukung ketahanan iklim dan perlindungan kelompok rentan, yang mencerminkan dampak positif dari advokasi yang dilakukan. Partisipasi aktif dalam proses legislasi dan pertemuan dengan pemangku kebijakan menunjukkan kemampuan program VICRA dalam mempengaruhi agenda kebijakan lokal dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk implementasi.

Kampanye advokasi dan peningkatan kesadaran juga memainkan peran penting dalam program ini. Kampanye publik dan edukasi yang dilaksanakan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan iklim. Peserta pelatihan merasa lebih siap menghadapi perubahan iklim setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang menekankan keberhasilan strategi peningkatan kesadaran.

Namun, beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan program, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Program VICRA berhasil mengatasi tantangan ini dengan menyediakan bantuan teknis tambahan dan dukungan moral. Penyuluhan berbasis komunitas juga membantu mengatasi resistensi dan meningkatkan adopsi teknik adaptasi.

Adopsi regulasi baru yang mendukung adaptasi iklim menunjukkan dampak positif dari advokasi kebijakan. Regulasi ini tidak hanya menyediakan kerangka hukum untuk mendukung tindakan adaptasi tetapi juga memastikan bahwa kebutuhan kelompok rentan diperhitungkan, ini menggambarkan bagaimana kolaborasi multi-pihak dapat mempengaruhi perubahan kebijakan yang inklusif dan responsif gender.

Secara keseluruhan, hasil dari program VICRA memberikan pelajaran penting

untuk inisiatif serupa di daerah lain. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif terbukti efektif dalam memberdayakan kelompok rentan dan meningkatkan ketahanan iklim. Integrasi antara pelatihan teknis, advokasi kebijakan, dan kolaborasi multi-pihak merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

SIMPULAN

Program VICRA menunjukkan keberhasilan dalam pemberdayaan komunitas dan mempengaruhi kebijakan lokal. Pendekatan kolaboratif dan inklusif terbukti efektif dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Integrasi pelatihan teknis, advokasi kebijakan, dan kolaborasi multi-pihak merupakan kunci keberhasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Luar Negeri Belanda atas dukungan dan pendanaan yang diberikan serta kolaborasi dengan PATTIRO dalam pelaksanaan Program VICRA.

DAFTAR PUSTAKA

- IFAD (*International Fund for Agricultural Development*). (2013). Smallholders, food security, and the environment. Retrieved from https://www.ifad.org/documents/38714170/39144386/smallholders_report.pdf.
- IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*). (2014). Climate change 2014: Impacts, adaptation, and vulnerability. Part A: Global and sectoral aspects. Contribution of Working Group II to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. Cambridge University Press.
- Pretty, J. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247-1263. doi:10.1016/0305-750X(95)00046-F.
- Adger, W. N., Dessai, S., Goulden, M., Hulme, M., Lorenzoni, I., Nelson, D. R., ... Wreford, A. (2009). Are there social limits to adaptation to climate change? *Climatic Change*, 93(3-4), 335-354. <https://doi.org/10.1007/s10584-008-9520-z>
- Aryal, J. P., Rahut, D. B., Maharjan, S., & Erenstein, O. (2018). Factors affecting the adoption of multiple climate-smart agricultural practices in the Indo-Gangetic Plains of India. *Natural Resources Forum*, 42(3), 141-158. <https://doi.org/10.1111/1477-8947.12152>.
- Sari, H. P., & Suci Kurnia Sari. (2023). Analisis Neraca Air Untuk Tanaman Padi Dalam Upaya Adaptasi Dan Mitigasi Bencana Terhadap Kelompok Rentan. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, 3(2), 156-170.
- Sarma, M., & Pais, J. (2008). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. In *Annual Conference of the Human Development and Capability*

Association, New Delhi, 168(10-13), 1-30. <https://doi.org/10.1002/jid>.

UNDP (United Nations Development Programme). (2010). Gender, climate change and community-based adaptation. Retrieved from <https://www.undp.org/publications/gender-climate-change-and-community-based-adaptation>.

World Bank. (2010). World Development Report 2010: Development and Climate Change. Washington, DC: World Bank. doi:10.1596/978-0-8213-7987-5.